

Pengaruh *Capital Intensity*, Intensitas Persediaan, *Sales Growth* , Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024

Suriawan
Universitas Buddhi Dharma
Email : suriawanrian16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terkait terhadap Agresivitas Pajak diukur menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR), *Inventory Intensity* (II), *Sales Growth* (SG), dan *Current Ratio* (CR) serta variabel dependen yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2024, dengan teknik *purposive sampling* data yang diperoleh sebanyak 13 total sampel yang diperoleh. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI merupakan data yang digunakan. Metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26 yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh, namun secara simultan seluruh variabel independen terbukti memengaruhi Agresivitas Pajak yang diukur dengan CETR.

Kata kunci: *Capital Intensity*, Intensitas Persediaan, *Sales Growth* , Likuiditas, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Salah satu sumber utama penerimaan negara adalah pajak, yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat bergantung pada penerimaan pajak. Namun, bagi perusahaan, pajak sering dipandang penyebab berkurangnya laba bersih, sehingga memicu munculnya berbagai strategi untuk menekan pajak yang dibayarkan, baik melalui cara yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan (*tax avoidance*) maupun yang melanggar hukum (*tax evasion*). Fenomena ini dikenal sebagai agresivitas pajak, yaitu upaya perusahaan dalam menurunkan beban pajak melalui perencanaan tertentu (Dan et al., 2024). Secara umum, agresivitas pajak dilakukan untuk meminimalkan laba kena pajak sehingga beban pajak menjadi lebih rendah dan keuntungan perusahaan dapat meningkat.

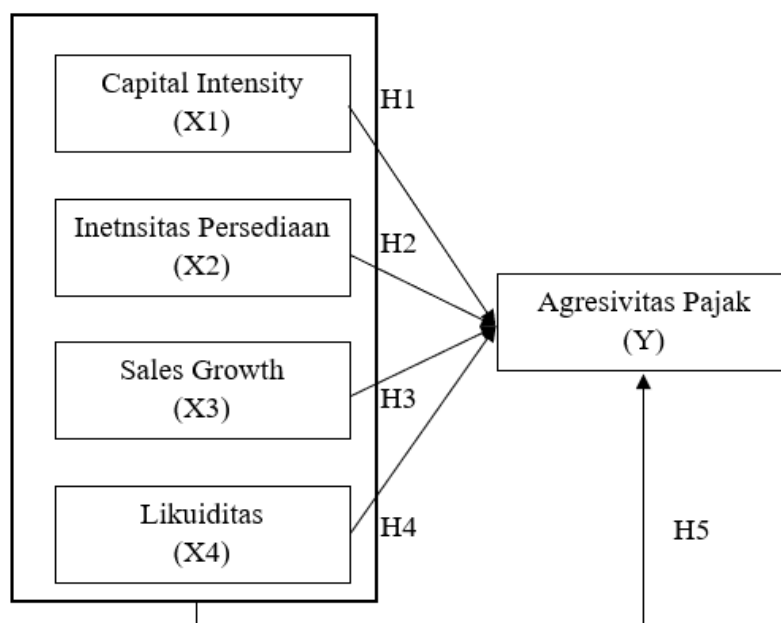
Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan pajak di Indonesia menunjukkan fluktuasi. Di tahun 2019, penerimaan pajak mencapai 84,5% dari target, sedangkan pada periode 2021 hingga 2023 penerimaan pajak berhasil melampaui target meskipun pertumbuhannya tidak stabil (Direktorat Jendral Pajak, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pajak memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan negara.

Pada sektor manufaktur, khususnya sub-sektor makanan dan minuman, potensi terjadinya agresivitas pajak cenderung lebih tinggi karena karakteristik industri yang membutuhkan modal besar, biaya operasional tinggi, serta persaingan yang ketat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas laba, salah satunya melalui pengelolaan beban pajak (Hidayat & Muliastari, 2020). Beberapa faktor yang diperkirakan memengaruhi agresivitas pajak antara lain *capital intensity*, intensitas persediaan, *sales growth*, dan likuiditas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terkait terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2024. Penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi perpajakan serta menjadi referensi bagi pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Diduga setiap variabel independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak secara parsial maupun simultan

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian dikategorikan secara kuantitatif, yang berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik secara objektif dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2024. Data tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis pengaruh variabel penelitian terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Objek Penelitian

Menggunakan laporan keuangan yang resmi terdaftar di BEI pada periode 2021-2024 dalam sektor makanan dan minuman

Populasi dan Sampel

Dalam populasi mencakup laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2021–2024 total 93 perusahaan. Pemilihan periode empat tahun tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data terkini serta memungkinkan peneliti melakukan perbandingan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun sampel penelitian ditentukan dari populasi tersebut dengan metode *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka dan dokumentasi. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah literatur relevan seperti jurnal dan buku, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian dari berbagai dokumen pendukung.

| No | Kode | Nama Perusahaan | Produk |
|----|------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk | Minyak kelapa sawit |
| 2 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk | Tepung tapioka, gula cair |
| 3 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk | Air minum |
| 4 | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk | Makanan berbasis ayam |
| 5 | DSFI | PT Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk | Produk perikanan olahan |
| 6 | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | Makanan ringan dan susu |
| 7 | IKAN | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk | Distribusi produk hasil laut |

| | | | |
|----|------|--------------------------------|-----------------------------|
| 8 | JPFA | PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk | Produk protein hewani |
| 9 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | Minuman beralkohol dan non |
| 10 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | Makanan ringan dan kopi |
| 11 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | Makanan olahan hasil laut |
| 12 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | Produk turunan kelapa sawit |
| 13 | TGKA | PT Tigaraksa Satria Tbk | Distribusi produk konsumen |

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilaksanakan setelah seluruh data yang berasal dari responden maupun sumber lainnya berhasil dikumpulkan, dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik maupun nonparametrik (Karimuddin et al., 2022). Hubungan antara variabel dependen dan independen dianalisis melalui beberapa pengujian, yaitu statistik deskriptif, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, koefisien determinasi, regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Seluruh proses pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

Operasional Variabel

Terdapat operasional variabel sebagai berikut:

| No | Variabel | Indikator |
|----|----------------------------|--|
| 1. | Agresivitas Pajak (Y) | $CETR = \frac{PEMBAYARAN PAJAK}{LABA PAJAK PENGHASILAN}$ <p>Sumber: (Sugiyono, 2017:39) dalam (MarisaAfriani Damanik, Melanthon Rumapea, Dimita Purba, Gracesiela Simanjuntak, 2025)</p> |
| 2. | Capital Intensity (X1) | $CIR = \frac{TOTAL ASET TETAP}{TOTAL ASET}$ <p>Sumber: (Nadhifah, 2023)</p> |
| 3. | Intensitas Persediaan (X2) | $IP = \frac{TOTAL PERSEDIAAN}{TOTAL ASSET}$ <p>Sumber: (Wulansari et al., 2020).</p> |

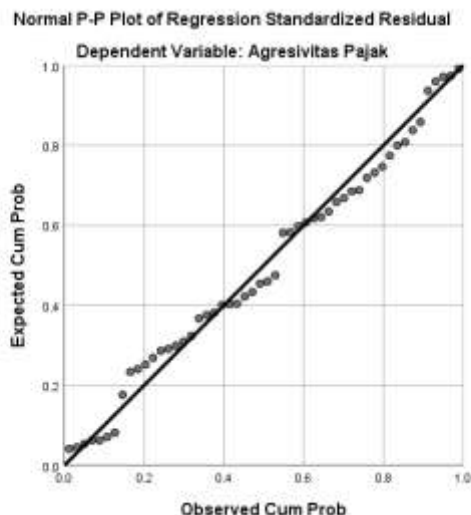
| | | |
|----|-----------------------------|--|
| 4. | <i>Sales Growth</i> (X3) | $SG = \frac{SALES\ t - SALES\ t - 1}{SALES\ t - 1}$ <p>Sumber: (Syahnandevito, Yesi Mutia Basri, Rusli, dan Edfan Darlis 2024)</p> |
| 5. | Likuiditas (X4) | $CR = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{HUTANG\ LANCAR}$ <p>Sumber : (Nadhifah, 2023)</p> |

HASIL Statistik Deskriptif

| | N Statistic | Range Statistic | Minimum Statistic | Maximum Statistic | Mean | | Std. Deviation Statistic |
|---------------------|----------------|--------------------|----------------------|----------------------|-----------|------------|-----------------------------|
| | | | | | Statistic | Std. Error | |
| Capital Intensity | 52 | .7399 | .0230 | .7629 | .373527 | .0221091 | .1594312 |
| Inventory Intensity | 52 | .2808 | .0614 | .3422 | .191475 | .0108424 | .0781853 |
| Sales Growth | 52 | .7264 | -.1881 | .5383 | .125043 | .0197979 | .1427644 |
| Likuiditas | 52 | 2.9350 | .7376 | 3.6726 | 1.780535 | .0803026 | .5790703 |
| Agresivitas Pajak | 52 | 1.1313 | -.3863 | .7450 | .193453 | .0343300 | .2475572 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | | | |

Berdasarkan statistik deskriptif, terdapat 52 sampel penelitian. Agresivitas pajak (CETR) memiliki rata-rata 0,1934 dengan rentang -0,3863 hingga 0,7450. *Capital Intensity* rata-rata 0,373527, *Inventory Intensity* 0,191475, *Sales Growth* 0,125043, dan Likuiditas 1,780535. Secara umum, variasi data tiap variabel tergolong beragam.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Penyebaran titik error yang berada di sekitar garis diagonal mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga residual berdistribusi normal. Selain itu, uji *Kolmogorov-Smirnov* sering digunakan karena mudah diterapkan, tersedia di berbagai *software* statistik, dan memberikan hasil yang konsisten tanpa perbedaan interpretasi seperti metode grafik.

Uji Multikolinearitas

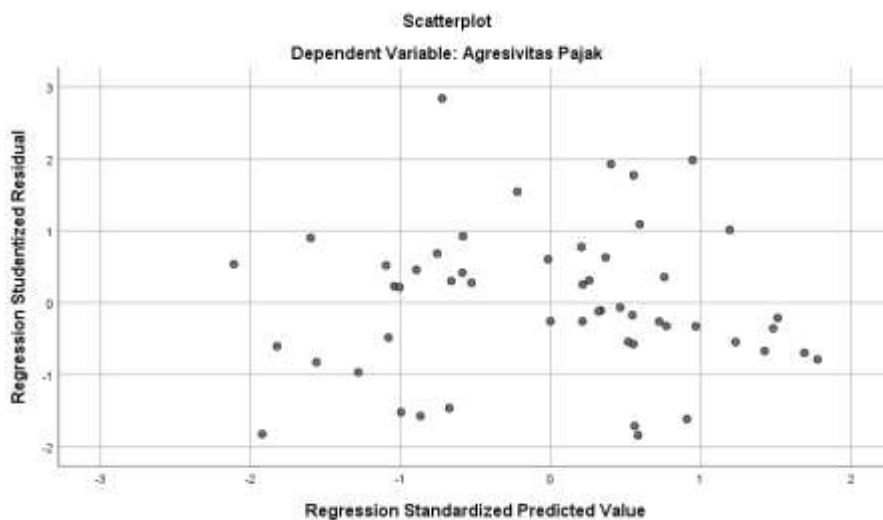
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Capital Intensity | .673 | 1.486 |
| | Inventory Intensity | .767 | 1.304 |
| | Sales Growth | .803 | 1.245 |
| | Likuiditas | .817 | 1.223 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami multikolinearitas, ditandai dengan nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi berlebihan antarvariabel, sehingga model regresi memenuhi syarat dan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Heterokedastisitas



Titik pada scatterplot tersebar acak tanpa pola tertentu, sehingga menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dan asumsi klasik terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.02588 |
| Cases < Test Value | 26 |
| Cases >= Test Value | 26 |
| Total Cases | 52 |
| Number of Runs | 21 |
| Z | -1.681 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .093 |

a. Median

Hasil *Runs Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,093 (> 0,05), sehingga residual bersifat acak dan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .362 ^a | .131 | .057 | .2403731 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Inventory Intensity, Sales Growth, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,057 menunjukkan bahwa *capital intensity*, *inventory intensity*, *sales growth*, dan likuiditas hanya menjelaskan 5,7% variasi agresivitas pajak, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong rendah.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .345 | .104 | | 3.330 | .002 |
| | Capital Intensity | .275 | .129 | .300 | 2.135 | .038 |
| | Inventory Intensity | -.014 | .246 | -.007 | -.057 | .955 |
| | Sales Growth | -.586 | .132 | -.573 | -4.457 | .000 |
| | Likuiditas | -.100 | .032 | -.397 | -3.116 | .003 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

1. **Konstanta**

Nilai konstanta 0,345 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka agresivitas pajak sebesar 0,345.

2. **Capital Intensity**

Koefisien 0,042 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *capital intensity* meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,042.

3. **Inventory Intensity**

Koefisien -0,014 berarti kenaikan satu satuan *inventory intensity* menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,014.

4. **Sales Growth**

Koefisien -0,586 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan *sales growth* menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,586.

5. **Likuiditas**

Koefisien -0,100 berarti kenaikan satu satuan likuiditas menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,100.

Pembahasan

Capital intensity, berpengaruh terhadap agresivitas pajak (sig. 0,038), sehingga kepemilikan aset tetap menjadi faktor yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Inventory intensity, tidak berpengaruh (sig. 0,955), karena persediaan lebih berfungsi untuk operasional dan tidak berkaitan langsung dengan strategi pajak.

Sales growth, berpengaruh (sig. 0,000), di mana peningkatan penjualan mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam pengelolaan pajak.

Likuiditas, berpengaruh (sig. 0,003); perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung kurang agresif, sedangkan likuiditas rendah dapat mendorong agresivitas pajak.

Secara Simultan, berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (sig. 0,000), sehingga model regresi dinilai layak.

KESIMPULAN

Capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *inventory intensity* tidak. *Sales growth* dan likuiditas berpengaruh signifikan negatif. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan sehingga model dinyatakan signifikan.

Tambahkan pembahasan dari penelitian yang kita teliti

REFERENSI

- Dan, E. E., Universitas, B., Bagus, I., Braditya, D., & Supadmi, N. L. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi*. 13(04), 838–844.
- Direktorat Jendral Pajak. (2024). *Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka*. <https://pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). The Influence of Liquidity, Leverage and Independent Commissioners on Company Tax Aggressiveness. *SULTANIST: JOURNAL of Management and Finance*, 8(1), 28–36.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>